

**ANALISIS PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT MISKIN
(Studi pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Khusni Mubarak
125020507111017**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT MISKIN
(Studi pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Khusni Mubarak
NIM : 125020507111017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan ujian skripsi yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 April 2018

Malang, 24 April 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Multifiah, SE., MS.

NIP. 195505271981032001

**ANALISIS PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
MISKIN
(Studi Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)**

**Khusni Mubarak¹, Multifiah²
khusni06@gmail.com**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Abstrak

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sangat mendasar di Indonesia, ketidakmerataan pendapatan dan pembangunan kualitas sumberdaya manusia merupakan penyebab dari kemiskinan itu sendiri, sehingga tingkat kesejahteraan yang ada sangat rendah. Apabila pemerintah mau lebih kreatif sebetulnya banyak sekali sumber dana yang bisa digali terlebih di era otonomi saat ini, salah satu sumber pendanaan tersebut yang sangat potensial adalah dana zakat. Zakat merupakan pengumpulan dana yang didapatkan dari *muzakki*, yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat miskin (*mustahiq*). Zakat yang dikelola oleh lembaga zakat (amil) kemudian akan diberikan kepada masyarakat miskin, dalam pembagiannya tidak habis begitu saja untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif, tetapi sebagian dari zakat tersebut diarahkan kepada pendayagunaan di sektor produktif diantaranya sebagai modal usaha, bantuan pendidikan dan bantuan kesehatan bagi masyarakat miskin. Zakat produktif yang diberikan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin serta kualitas sumberdaya manusia, sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh zakat produktif berupa bantuan modal usaha, pendidikan, kesehatan dan lama menerima bantuan terhadap pendapatan masyarakat miskin studi pada LAZIS Sabilillah Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengujian variabel-variabel yang sudah ditentukan, kemudian dapat diketahui pengaruh sebab akibat antar variabel, yang di mana variabel modal usaha, pendidikan, kesehatan, lama menerima bantuan dan ketaqwaan merupakan sebab sedangkan pendapatan sebagai akibat. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dengan mengambil sampel dari populasi yang ada, sedangkan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan di mana variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin. Sedangkan variabel pendidikan, kesehatan, lama bantuan dan ketaqwaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

Kata kunci : Zakat Produktif, Masyarakat Miskin, Peningkatan Pendapatan

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Namun Indonesia termasuk negara berkembang, di mana kemiskinan merupakan masalah yang menjadi perhatian pemerintah. Menurut Marbun dkk (2009) kemiskinan adalah suatu fenomena sosial yang sangat kompleks, berdimensi majemuk, dan tidak mudah dijelaskan secara definitif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah total penduduk miskin baik di daerah pedesaan maupun perkotaan di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau sebesar 10,86% dari total jumlah penduduk Indonesia. Sehingga masyarakat Indonesia ada yang hidup tidak sejahtera.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan bagi setiap warga negara, namun pada kenyataannya tidak semua warga negara dapat dengan mudah mendapatkan kesejahteraan tersebut. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya ekonomi seringkali terkendala akibat keterbatasan modal yang dimiliki maupun kualitas sumberdaya manusia. Di sisi lain kalau pemerintah mau lebih kreatif, sebetulnya banyak sekali sumber dana yang bisa digali, terlebih di era otonomi sekarang ini di mana setiap daerah diberikan kewenangan dan keleluasaan untuk menggali potensi daerah, termasuk sumber-sumber pendanaan (pembiayaan pembangunan) baik yang nantinya dapat dikelola untuk

modal usaha, pendidikan, kesehatan dan pembangunan yang lainnya untuk menunjang suatu kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumber pendanaan pembangunan tersebut yang sangat potensial adalah zakat.

Firman Allah SWT yang mewajibkan hamba-hambanya untuk berzakat terkandung dalam Q.S At-Taubah ayat 103 yang artinya:

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui."

Zakat yang berasal dari muzakki diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui badan pengelola (amil) zakat. BAZNAS adalah badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No.8 tahun 2001 yang memiliki fungsi dan tugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Selain BAZNAS ada juga lembaga-lembaga pengelola zakat yang lain yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (LAZIS). LAZIS Sabilillah kota Malang adalah lembaga zakat yang berazas pada UUD 1945.

LAZIS Sabilillah adalah lembaga pemberdayaan masyarakat dibawah Yayasan Sabilillah Kota Malang yang mempunyai visi Memakmurkan Masjid Allah dan Menunaikan Hak Duafa. Sebagai fungsi pelayanan masjid kepada jamaah, LAZIS Sabilillah menunaikan hak duafa dan *mustahik* dalam bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan meningkatkan sumberdaya masyarakat melalui pengoptimalan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shodaqoh serta wakaf, menuju pengelolaan yang profesional, amanah dan transparan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Bagaimana pengaruh zakat produktif berupa bantuan modal usaha, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, lama menerima bantuan serta ketaqwaan terhadap pendapatan masyarakat miskin (studi pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Zakat bila ditinjau dari segi bahasa, memiliki akar kata *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Jika makna tersebut dihubungkan dengan harta maka harta yang dizakati akan bertambah karena suci dan berkah. Sedangkan pengertian zakat secara terminologi, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan apabila sudah mencapai nishab atau syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima dengan syarat tertentu.

Dalam ajaran Islam ada dua hubungan yang harus dipelihara yaitu *hablum minAllah wa hablum minannas* (QS. Ali-Imran: 112).

"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali agama Allah dan tali perjanjian dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar, yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas."

Zakat Produktif

Tujuan zakat adalah membantu masyarakat yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, memperkecil permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat, mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi dan dapat membantu untuk memelihara sektor usaha masyarakat. Sehingga masyarakat atau *mustahiq* dapat meningkatkan kesejahteraannya baik secara ekonomi maupun sosial. Kata produktif memiliki arti banyak mendapatkan sebuah hasil. Sedangkan untuk zakat produktif itu adalah dana zakat yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok masyarakat untuk digunakan sebagai modal usaha (Huda, 2012).

Zakat produktif adalah pengumpulan dana zakat yang didapatkan dari *muzakki* dan dalam pembagiannya tidak habis begitu saja untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif tetapi sebagian dari zakat tersebut diarahkan kepada pendayagunaan di sektor produktif (Rafi', 2011).

Qadir (2001) menyatakan bahwa zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada *mustahiq* dalam bentuk modal usaha untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi sehingga

dapat meningkatkan perekonomian dan potensi produktifitas *mustahiq*. Hal ini diperkuat oleh Muhammad (2006) yang menyatakan bahwa zakat merupakan harta yang diambil dari amanah harta yang dikelola oleh orang kaya, yang diberikan kepada kelompok fakir miskin serta kelompok lain yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an.

Pendayagunaan Zakat Produktif

Pendayagunaan berasal dari kata guna yang berarti manfaat, adapun pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu: pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, pengusahaan tenaga dan sebagainya agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Menurut pengertian diatas maka pendayagunaan zakat dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengelola dana zakat yang telah dikumpulkan dalam hal yang bermanfaat sesuai dengan tujuan zakat itu sendiri. Zakat harus dikelola dengan baik dan secara profesional, karena zakat merupakan sumber potensial untuk menjadi solusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Maka dari itu, melalui pemberdayaan dana zakat produktif diharapkan nantinya akan muncul *muzakki-muzakki* baru (Setiawan, 2015).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dalam kajian ini untuk mencapai tujuan di atas. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) Sabilillah Kota Malang. Lokasi tersebut dipilih karena Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) Sabilillah Kota Malang telah memiliki program Zakat Produktif (modal usaha, pendidikan dan kesehatan) untuk para *mustahiq*, namun belum diketahui apakah zakat produktif tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (*mustahiq*) atau belum. Data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber utama, yaitu dari jawaban responden atau penerima program zakat produktif melihat jenis penelitian ini yang bersifat eksploratif. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari lembaga yang diteliti oleh penulis yaitu LAZIS Sabilillah Kota Malang untuk melengkapi keperluan analisis.

Ketepatan dalam fungsi regresi untuk pengujian hipotesis dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of fit*. Secara statistik setidaknya dapat diukur dari nilai Koefisien Determinasi, nilai statistik Uji F, dan nilai statistik Uji t (Ghozali, 2013). Lebih jelasnya akan disampaikan sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (bebas) menjelaskan variabel dependen (terikat). Sedangkan nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1, jika (R^2) semakin mendekati angka 1 maka semakin baik garis regresi dan sebaliknya apabila semakin mendekati angka 0 maka garis regresi yang dimiliki kurang baik.

b. Uji F

Uji F berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh dua variabel bebas atau lebih secara bersamaan (simultan) dengan variabel terikat. Nilai dari taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Pada hipotesis untuk hasil uji F pada penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, secara bersamaan semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : minimal terdapat satu β yang berbeda dari angka 0, yang berarti secara bersamaan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $\text{sig } F > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat, sebaliknya jika $\text{sig } F < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

c. Uji T

Uji t berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk nilai taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Pada hipotesis untuk hasil uji t adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$, merupakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ke-i terhadap pendapatan *mustahiq*.

$H_a : \beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ke-i terhadap pendapatan *mustahiq*.

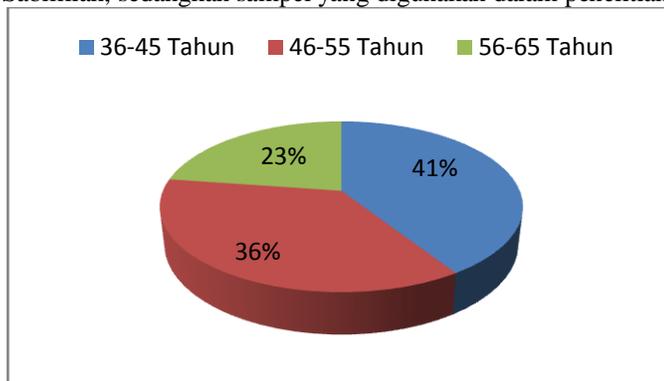
i adalah urutan variabel bebas yang meliputi lima variabel yaitu, 1 untuk bantuan modal usaha, 2 untuk bantuan pendidikan, 3 untuk bantuan kesehatan, 4 untuk lama menerima bantuan dan 5 untuk variabel ketaqwaan. Jika $\text{sig } t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ke-i terhadap variabel terikat, sedangkan jika $\text{sig } t < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas ke-i terhadap variabel terikat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya lembaga LAZIS Sabilillah sendiri memiliki sejarah yang panjang dan didirikan oleh tokoh-tokoh nasional. Melihat nilai kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap masjid Sabilillah maka pada tanggal 26 Januari 1997 (17 Ramadhan 1417 H) masjid Sabilillah mendirikan sebuah lembaga sosial yang bernama Lembaga Dana Sosial (LEDSOS). Lembaga ini merupakan lembaga sosial yang berada di naungan *ta'mir* masjid Sabilillah, yang kemudian dikelola oleh remaja masjid Sabilillah dalam pengoptimalan fungsi masjid melalui aktivitas penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infaq dan sodaqoh dari para donatur (*muzakki*) dengan cara pendayagunaan terutama untuk meningkatkan kualitas hidup para dhuafa (*mustahiq*). Dana zakat merupakan dana yang didapatkan dari penggalangan atau pengumpulan dana dari para *muzakki*.

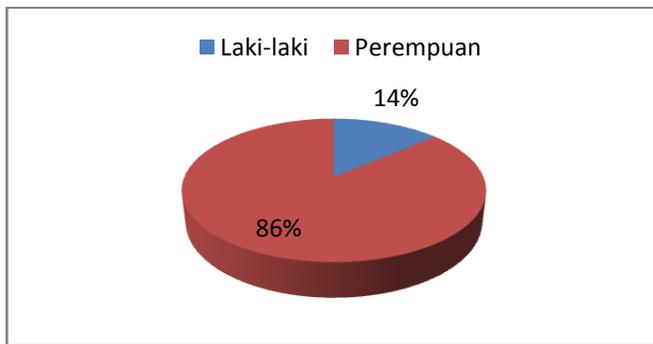
Program masyarakat bina usaha yang dilakukan oleh lembaga LAZIS Sabilillah merupakan program dari zakat produktif, yang di mana dana zakat tersebut diberikan dalam bentuk modal usaha bagi masyarakat miskin atau *mustahiq* binaan LAZIS Sabilillah Kota Malang. Modal usaha yang diberikan diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang mandiri. Program tersebut dilakukan dengan bersinergi atau bekerjasama dengan KOPERASI Masjid Sabilillah dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Sedangkan kerjasama yang dilakukan dengan UIN Maliki Malang yaitu dengan cara mendirikan sekolah *Sabilillah Entrepreneurship Institute*, yang bertujuan untuk memberikan binaan terhadap *mustahiq* agar menjadi mandiri, kreatif, dan inovatif serta berdayasaing tinggi.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan masyarakat miskin atau *mustahiq* penerima dana zakat produktif dari lembaga LAZIS Sabilillah, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 *mustahiq*.



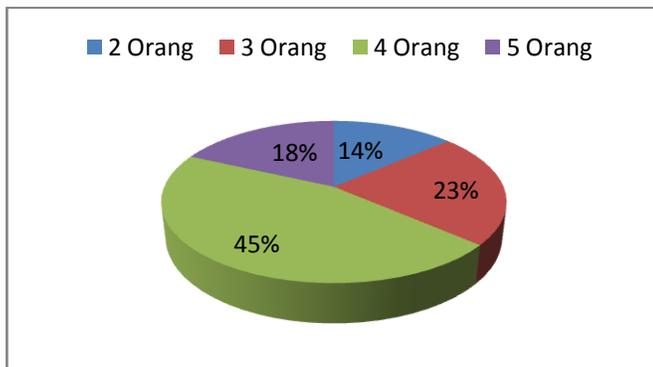
Gambar 1. Usia Responden

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden pada LAZIS Sabilillah Kota Malang berusia antara 36 sampai 45 tahun sebanyak 41%. Kemudian 36% dari responden lainnya memiliki usia antara 46 sampai 55 tahun, sedangkan untuk 23% dari responden berusia antara 56-65 tahun.



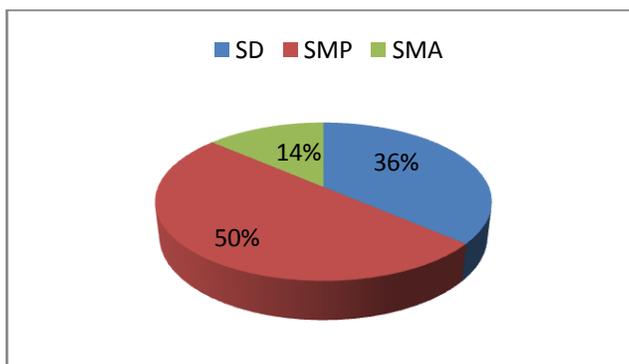
Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dari total responden yang diambil pada penelitian ini sebanyak 86% memiliki jenis kelamin perempuan dan sisanya sebanyak 14% memiliki jenis kelamin laki-laki.



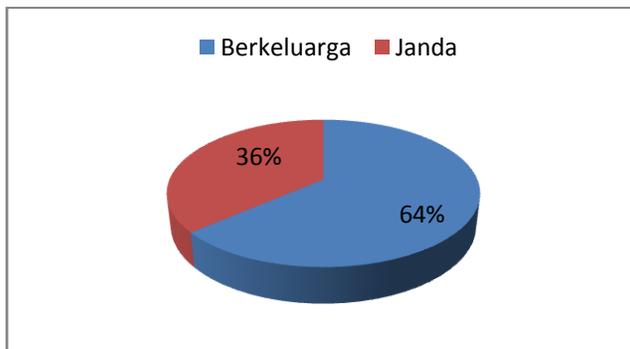
Gambar 3. Jumlah Anggota Responden

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dari LAZIS Sabilillah Kota Malang memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang sebanyak 45%. Untuk jumlah anggota keluarga 3 orang sebanyak 23%, kemudian untuk jumlah anggota keluarga 5 orang sebanyak 18%. Sedangkan 14% sisanya berjumlah 2 orang dalam satu keluarga.



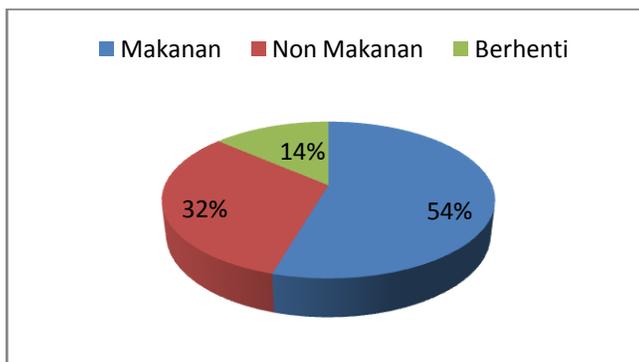
Gambar 4. Jenjang Pendidikan Responen

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden pada LAZIS Sabilillah telah menempuh jenjang pendidikan di tingkat SMP sebesar 50%, kemudian 36% telah menempuh pendidikan di tingkat SD sedangkan untuk tingkat SMA sebanyak 14%.



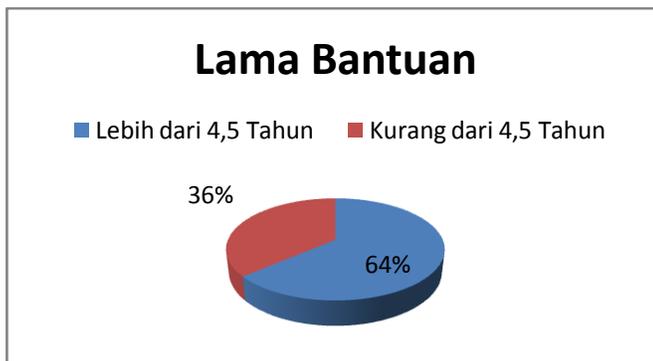
Gambar . Status responden

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan responden pada LAZIS Sabilillah secara presentase masih banyak yang memiliki status berkeluarga atau masih memiliki pasangan hidup sebesar 64%, sedangkan untuk responden yang tidak memiliki status berkeluarga atau duda-janda sebanyak 36%.



Gambar 6. Jenis Usaha Responen

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jenis usaha yang dilakukan oleh responden pada LAZIS Sabilillah secara keseluruhan banyak di sektor usaha makanan yaitu sebanyak 54%, kemudian 32% responden memiliki jenis usaha di sektor non makanan, sedangkan 14% responden telah berhenti melakukan usahanya.



Gambar 6. Lama Usaha Responen

Berdasarkan hasil olah data di atas menjelaskan bahwasannya dari jumlah responden yang ada lama bantuan yang mereka dapatkan yaitu 64% responden mendapatkan bantuan lebih dari 4,5 tahun, sedangkan 36% sisanya responden hanya mendapatkan lama bantuan kurang dari 4,5 tahun.

Penelitian tentang analisis pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan masyarakat miskin yang dilakukan pada LAZIS Sabilillah Kota Malang ini dipergunakan sebanyak lima variabel agar dapat menganalisis pengaruh zakat produktif yang diberikan. Kelima variabel tersebut adalah modal usaha yang memiliki indikator sebanyak 5 indikator, variabel pendidikan mempunyai indikator sebanyak 2 indikator, variabel kesehatan mempunyai indikator sebanyak 3 indikator, variabel lama bantuan mempunyai indikator sebanyak 2 indikator sedangkan variabel ketaqwaan mempunyai indikator sebanyak 2 indikator.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari model regresi yang digunakan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.686	326433.342

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel diketahui koefisien (R) yang dihasilkan sebesar 0,860 yang artinya terdapat pengaruh yang kuat antara Bantuan Modal Usaha (X1), Pendidikan (X2), Kesehatan (X3), Lama Bantuan (X4) dan Ketaqwaan (X5) terhadap Pendapatan (Y). Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,740 yang berarti bahwa pendapatan masyarakat miskin (Y) dipengaruhi oleh bantuan Modal Usaha (X1), Pendidikan (X2), Kesehatan (X3), Lama Bantuan (X4) dan Ketaqwaan (X5) sebesar 74%, sedangkan sisanya yaitu 26% dipengaruhi oleh faktor lain selain bantuan Modal Usaha (X1), Pendidikan (X2), Kesehatan (X3), Lama Bantuan (X4) dan Ketaqwaan (X5).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Hasil uji F pada penelitian ini dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.283E12	5	1.457E12	13.669	.000 ^a
	Residual	2.557E12	24	1.066E11		
	Total	9.840E12	29			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa uji F menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti nilai nilai H0 ditolak dan nilai H1 diterima. Artinya, variabel bantuan modal usaha (X1), pendidikan (X2), kesehatan (X3), lama bantuan (X4), dan

ketaqwaan (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y). Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut :

H₀ : Bantuan modal usaha (X1), pendidikan (X2), kesehatan (X3), lama bantuan (X4), dan ketaqwaan (X5) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

H₁ : Bantuan modal usaha (X1), pendidikan (X2), kesehatan (X3), lama bantuan (X4), dan ketaqwaan (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa uji F menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, bantuan modal usaha (X1), pendidikan (X2), kesehatan (X3), lama bantuan (X4), dan ketaqwaan (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji T

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
X1	0,927	5,255	0,000
X2	-0,089	-0,511	0,614
X3	-0,154	-1,064	0,298
X4	0,143	0,892	0,381
X5	-0,032	-0,181	0,858

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

(1) Variabel Bantuan Modal Usaha

Hipotesis yang di uji:

H₀: Bantuan modal usaha (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

H₁: Bantuan Modal Usaha (X1) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

Hasil uji t mengenai pengaruh bantuan modal usaha (X1) terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel bantuan modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

(2) Variabel Pendidikan

Hipotesis yang di uji:

H₀: Bantuan pendidikan (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

H₁: Bantuan pendidikan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

Hasil uji t mengenai pengaruh bantuan pendidikan (X2) terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,614 yang mana lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel bantuan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

(3) Variabel Kesehatan

Hipotesis yang di uji:

H₀: Bantuan kesehatan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

H₁: Bantuan kesehatan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

Hasil uji t mengenai pengaruh bantuan kesehatan (X3) terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,298 yang mana lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel bantuan kesehatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

(4) Variabel Lama Bantuan

Hipotesis yang di uji:

H₀: Variabel lama bantuan (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

H₁: Variabel lama bantuan (X4) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

Hasil uji t mengenai pengaruh lama bantuan (X4) terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,381 di mana lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel lama bantuan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

(5) Variabel Ketaqwaan

Hipotesis yang di uji:

H₀: Variabel ketaqwaan (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

H₁: Variabel ketaqwaan (X5) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y).

Hasil uji t mengenai pengaruh bantuan ketaqwaan (X5) terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,858 yang mana lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel ketaqwaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

Untuk menentukan variabel bebas (independen) yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel terikat (dependen) dalam suatu model regresi linier, maka digunakan nilai koefisien beta (*beta coefficient*). Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada variabel bantuan modal usaha dengan nilai koefisien beta sebesar 0,927. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel pendapatan masyarakat miskin adalah variabel bantuan modal usaha.

Berdasarkan hasil estimasi regresi, maka interpretasi dari model regresi yakni pengaruh variabel bantuan modal usaha, variabel bantuan pendidikan, variabel bantuan kesehatan, variabel lama bantuan dan variabel ketaqwaan terhadap pendapatan masyarakat miskin dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pendidikan, Kesehatan, Lama Bantuan dan Ketaqwaan Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa model analisis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda, di mana pendapatan (Y) merupakan variabel dependen sedangkan untuk variabel independennya ialah modal usaha (X1), pendidikan (X2), kesehatan (X3), lama bantuan (X4) dan ketaqwaan (X5). Dari hasil perhitungan menjelaskan secara simultan variabel bantuan modal usaha, pendidikan, kesehatan, lama bantuan dan ketaqwaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin (Y) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Zakat produktif adalah pengumpulan dana zakat yang didapatkan dari *muzakki* dan dalam pembagiannya tidak habis begitu saja untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif tetapi sebagian dari zakat tersebut diarahkan kepada pendayagunaan disektor produktif (Rafi', 2011).

Melalui zakat produktif yang disalurkan lembaga amal zakat, berupa bentuk pinjaman modal usaha yang kemudian oleh pihak *mustahiq* atau masyarakat miskin dipergunakan untuk menunjang usaha mereka. Bantuan modal usaha dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka karena tujuan usaha disamping untuk produksi juga mendapatkan keuntungan atau pendapatan. Selain bantuan zakat produktif berupa modal usaha, lembaga zakat juga menyalurkannya dalam bentuk bantuan

pendidikan dan kesehatan yang di mana bertujuan agar masyarakat miskin dapat memiliki kualitas hidup yang lebih layak nantinya. Menurut Sumaryo dalam Hanoebon (2011) bahwa pemberdayaan merupakan proses yang berupaya untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat agar terus terlibat dalam pembangunan yang berlangsung secara dinamis, sehingga masyarakat dapat mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.

Pembangunan kualitas sumberdaya manusia merupakan salah satu indikator dari kemajuan suatu negara, karena negara bisa dikatakan sebagai negara maju bukan hanya dilihat dari pendapatan atau nilai Produk Domestik Bruto (PDB) saja tetapi juga mencakup aspek pendidikan dan kesehatan warga negaranya. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan suatu negara yang berpusat pada manusianya (*human centered development*). Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam suatu pembangunan sekaligus modal dasar dari kekayaan yang dimiliki oleh negara. Sumberdaya alam dan modal fisik hanyalah faktor produksi yang bersifat pasif, karena pada dasarnya manusia adalah yang menjadi agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasi sumber daya alam dan pelaksana dalam pembangunan (Todaro dan Smith, 2004).

Maka dari itu berdasarkan data perhitungan dari uji regresi linier berganda terhadap 5 variabel dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta yang didapatkan sebesar 326433,342 yang artinya jika kelima variabel nilainya adalah 0, maka pendapatan yang akan didapatkan sebesar 326433,342. Koefisien variabel (X) sebesar 0,740, yang artinya jika variabel (X) mengalami kenaikan Rp 1, maka tingkat pendapatan akan meningkat sebesar Rp 0,740. Koefisien memiliki nilai positif yang memiliki arti bahwa terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan kelima variabel.

Pengaruh Bantuan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin

Variabel bantuan modal usaha (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,927 terhadap variabel pendapatan masyarakat miskin (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel bantuan modal usaha terhadap variabel pendapatan masyarakat miskin. Semakin besar bantuan modal usaha yang diberikan kepada masyarakat miskin maka akan semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh. Secara parsial, variabel bantuan modal usaha menghasilkan nilai signifikans sebesar 0,000 yang di mana variabel bantuan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

Dalam teori produksi, pengaruh antara output yang diproduksi dan input yang digunakan memiliki relevansi terhadap penerimaan yang dihasilkan. Dalam hal ini bantuan modal usaha yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat miskin. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada salah satu responden, Ibu Indanawati menjelaskan bahwa bantuan modal usaha yang dipinjamkan oleh LAZIS Sabilillah digunakan untuk usaha laundry, yang di mana dana tersebut untuk membeli mesin cuci agar menunjang usahanya. Diharapkan dengan adanya bantuan modal usaha ini mampu meningkatkan pendapatan usaha yang dilakukan. Menurut Multifiah (2011: 27), menjelaskan bahwa motif laba akan merangsang seseorang untuk berinvestasi dan menabung, sehingga secara tidak langsung akan menunda konsumsi sekarang untuk masa depan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathullah (2016) yang menyatakan bahwasannya semakin besar bantuan modal usaha yang diberikan maka akan menyebabkan semakin besar pendapatan yang diterima dan hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *mustahiq*.

Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin

Variabel pendidikan (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,089 terhadap variabel pendapatan masyarakat miskin (Y). Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi pengaruh positif antara variabel pendidikan dengan variabel pendapatan masyarakat miskin. Secara parsial, variabel pendidikan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,614 yang artinya variabel pendidikan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Multifiah (2007) yang di mana hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwasannya variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *mustahiq*. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu responden Ibu. Juang menyatakan bahwa LAZIS Sabilillah memberikan bantuan pendidikan setiap bulan berupa dana sebesar Rp. 40.000, kemudian dana yang diberikan ternyata dipergunakan untuk kebutuhan

konsumtif atau untuk jajan anak sekolah bukan untuk keperluan pendidikan. Dapat disimpulkan penyebab bantuan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin yaitu bantuan yang diberikan secara rutin atau setiap bulan tidak sesuai tujuan atau harapan dari zakat produktif itu sendiri. Karena dana yang mulanya ditujukan untuk sesuatu yang produktif malah menjadikannya sesuatu yang bersifat konsumtif.

Berdasarkan pada teori, pendidikan merupakan sebuah investasi di mana investasi yang dimaksud adalah mengorbankan konsumsi saat ini untuk konsumsi yang akan datang atau pada masa yang akan datang (Multifiah, 2007). Sehingga hasil dari bantuan pendidikan ini bersifat tidak langsung terhadap pendapatan masyarakat miskin, melainkan peningkatan produktifitas tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan bertambah produktif seseorang, sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Secara tidak langsung bantuan pendidikan yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin nantinya.

Pengaruh Variabel Kesehatan Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin

Variabel kesehatan (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,154$ terhadap variabel pendapatan masyarakat miskin (Y). Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi pengaruh positif antara variabel kesehatan dengan variabel pendapatan masyarakat miskin. Variabel kesehatan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,298$ artinya variabel kesehatan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin. Multifiah (2007) berpendapat bahwasanya realita tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyatakan semakin sehat seseorang akan semakin produktif, sehingga berdampak pada kenaikan pendapatan yang dimiliki.

Bantuan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat miskin dalam bentuk pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan berupa pengobatan gratis di klinik masjid Sabilillah Kota Malang. Bantuan pelayanan pengobatan gratis akan mampu membuat masyarakat miskin menjadi lebih sehat dan mampu bekerja lebih baik, sehingga produktifitas meningkat dan mampu mendorong seseorang untuk memelihara kesehatan.

Sehingga hasil dari bantuan ini adalah bersifat tidak langsung terhadap pendapatan masyarakat miskin, melainkan peningkatan produktifitas tenaga kerja. Semakin tinggi kesehatan seseorang, maka akan bertambah produktif seseorang, sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Secara tidak langsung bantuan kesehatan yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin nantinya.

Pengaruh Variabel Lama Bantuan Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin

Variabel lama bantuan (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar $0,143$ terhadap variabel pendapatan masyarakat miskin (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel lama bantuan dengan variabel pendapatan masyarakat miskin. Variabel lama bantuan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,381$ artinya variabel lama bantuan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin. Hasil tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Multifiah (2007) lama bantuan dan sifat bantuan yang diberikan secara terus menerus dalam periode tertentu sangat membantu masyarakat miskin keluar dari permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin.

Penyebab tidak berpengaruhnya variabel ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin belum merata. Ini dapat dilihat pada sub bab sebelumnya yang sudah dijelaskan bahwa rata-rata lama bantuan adalah 4,5 tahun, namun dalam data statistik menunjukkan 36% dari total responden yang mendapat bantuan kurang dari 4,5 tahun ($<4,5$) sedangkan 64 % sisanya mendapatkan bantuan lebih dari 4,5 tahun ($>4,5$). Selain belum merata lama bantuan yang diberikan juga dipengaruhi dari pemberian bantuan, sebab bantuan yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah belum mampu menunjang atau untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin.

Pengaruh Variabel Ketaqwaan Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin

Variabel ketaqwaan (X5) mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,032$ terhadap variabel pendapatan masyarakat miskin (Y). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel ketaqwaan dengan variabel pendapatan masyarakat miskin. Variabel ketaqwaan menghasilkan

nilai signifikansi sebesar 0,858 artinya variabel ketaqwaan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

Dalam mencapai *falah* maka manusia harus mencapai tujuan dari *masalah* segala bentuk keadaan baik yang material maupun non material sehingga mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Oktavia, 2016). Afifah (2015) menjabarkan kutipannya dari Fahim Khan menurut Asy Syatibi, *masalah* manusia akan dapat terealisasikan apa bila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat tercapai dan terpelihara secara baik, diantaranya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa variabel ketaqwaan seseorang hanya dapat diukur secara lahiriahnya saja, sedangkan hati tidak dapat diukur. Indikator variabel ketaqwaan dalam hal ini diukur dengan pengetahuan dan pelaksanaan dari Rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel ketaqwaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat miskin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Multifiah (2007) yang menyatakan bahwasannya variabel ketaqwaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin.

E. KESIMPULAN

LAZIS Sabilillah Kota Malang memberikan bantuan zakat produktif berupa bantuan modal usaha, pendidikan dan kesehatan kepada 30 masyarakat miskin. Bantuan modal usaha yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah Kota Malang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Bantuan pendidikan yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah Kota Malang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin. Hal tersebut dikarenakan bantuan pendidikan yang diberikan kebanyakan dalam bentuk nominal dana (beasiswa) setiap bulan yang berjumlah sebesar Rp. 40.000, keterangan salah satu responden dana tersebut diperuntukan untuk jajan anak sekolah atau secara konsumtif. Bantuan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk nominal, ada juga bantuan seperti alat penunjang kebutuhan pendidikan (buku tulis, seragam, dan sebagainya) yang diterima dalam satu tahun. Bantuan kesehatan atau pengobatan gratis yang diberikan oleh LAZIS Sabilillah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin. Hal tersebut dikarenakan bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin kurang variatif atau program kesehatan yang diberikan hanya pengobatan untuk penyakit yang ringan seperti demam, cek kesehatan dan seterusnya. Sedangkan untuk penyakit akut seperti sakit jantung, setruk, kanker dan seterusnya pihak LAZIS Sabilillah hanya memberikan bantuan dalam bentuk dana berkisar antara Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000 saja. Sedangkan untuk variabel lama bantuan dan ketaqwaan secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat miskin. Hal tersebut dikarenakan tingkat lama bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin belum merata masih ada masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan kurang dari dua tahun. Sedangkan ketaqwaan yang dimiliki oleh responden masih sangatlah kecil, semua itu dikarenakan tingkat pemahaman atau pendidikan agama yang dimiliki sangatlah rendah sehingga menyebabkan tingkat rasa syukur yang dimiliki juga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Marbun, Deswanto dkk. 2009. Kriteria Kemiskinan Konsumsi: Praktik di Indonesia dan Beberapa Catatan. *Jurnal Analisis Sosial, Vol.14, (No.2): 14*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Qadir, Abdurrahman. 2001. *Zakat: Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rafi', Mu'inan. 2011. *Potensi Zakat (Dari Konsumtif-Karikatif ke Produktif-Berdayaguna): Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Muhammad, Sahri. 2006. *Mekanisme Zakat dan Permodalan Masyarakat Miskin*. Malang: Bahtera Press.
- Muhammad, Sahri. 2006. *Mekanisme Zakat dan Permodalan Masyarakat Miskin*. Malang: Bahtera Press.

Setiawan, Arief. 2015. *Rancangan Model Pemberdayaan Pelaku UKM Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Dengan Berbasis Zakat Produktif (Studi Kasus Implementasi Program Jatim Makmur dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur di Kelurahan Embong Kaliasin Surabaya)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang.